

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG POLA ASUH ORANG
TUA DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA PADA SISWI SMA NEGERI 1 BANGSRI
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Disusun oleh :

RATNA RIN DANNIATI

J 210 050 031

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data statistik, jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2002 mencapai 31.691.866 jiwa, terdiri atas 15.787.143 (49,81%) laki-laki, dan 15.904.723 (50,19%) perempuan. Jumlah tersebut, sekitar 9.019.505 (28,46%) adalah anak/remaja. Jumlah ini relatif cukup besar, karena mereka akan menjadi generasi penerus yang akan menggantikan di masa yang akan datang. Status/keadaan kesehatan mereka saat ini akan sangat menentukan kesehatan mereka di saat dewasa. Dari berbagai sumber yang dikumpulkan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh remaja pada area kesehatan reproduksi. Permasalahan tersebut adalah, rendahnya pengetahuan (Husni, 2005).

Masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja perempuan masih terabaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus kehamilan di luar nikah, aborsi tanpa peduli keselamatan jiwa. Sebagian remaja berusia 14 hingga 24 tahun, pengetahuan mereka tentang resiko melakukan hubungan seks masih rendah. Jumlah remaja di Indonesia yaitu mereka yang berusia 10-19 tahun adalah sekitar 30% dari jumlah penduduk atau kurang lebih 65 juta jiwa. Perilaku kesehatan reproduksi remaja saat ini cenderung kurang mendukung terciptanya remaja berkualitas. Angka aborsi dikalangan remaja tergolong tinggi, diperkirakan sekitar 700-800 ribu kasus per tahun. Tingkat

kelahiran dimasa remaja (*adolescence pregnancy*) juga masih relatif tinggi yaitu sekitar 11% dari seluruh kelahiran yang terjadi (Akbidyo, 2007).

Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003 yang dilakukan oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20-24 tahun belum menikah pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5% dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 43,8 %. Sedangkan perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 63% dan yang berusia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 42,3%. Hasil studi PKBI sejak tahun 2000-2003 dari 37.000 kasus KTD, ternyata 27% di antaranya belum menikah, termasuk 12,5% diantaranya masih berstatus pelajar atau mahasiswa (Okanegara, 2008).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, fisik, mental, dan spiritual yang akan diwujudkan dalam tingkah laku. Pola hidup keluarga, termasuk pola asuh orang tua dapat dipakai sebagai faktor untuk memprediksi penyebab perilaku menyimpang (Hadi, 2008).

Peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya tentu saja berbeda pada masing-masing keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah latar belakang pendidikan orang tua, informasi yang didapat oleh orang tua tentang cara mengasuh anak, kultur budaya, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan

lain-lain. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu (Mutakim, 2008).

SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara merupakan salah satu sekolah yang ada di Bangsri Kabupaten Jepara. Siswa dan siswinya berasal dari daerah yang berbeda – beda, dengan kebiasaan yang berbeda pula. Yang tentunya pola asuh yang digunakan oleh orang tuanya juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Siswa bisa mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi dari orang tua, masyarakat sekitar, media masa, guru / pendidikan di sekolah dan teman sepermainan. Di SMA tersebut pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dari lembaga wilayah setempat, akan tetapi program tersebut sudah lama (sekitar 3 tahun) tidak diadakan lagi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, ada siswi yang hamil (kehamilan tidak diinginkan/akibat seks pra nikah).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi remaja tentang pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.
- c. Mengetahui hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswi

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswi SMA.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program-program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas siswi.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam bidang reproduksi.
- b. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bidang keluarga terutama mengenai pola asuh orang tua.
- c. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran penulis, penelitian mengenai “Hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara” belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah:

1. Fadhlun (2007), meneliti tentang “Dampak pola asuh orang tua tunggal terhadap pencapaian identitas pada remaja” dengan hasil ada hubungan antara orang tua tunggal terhadap pencapaian identitas pada remaja. Pola asuh secara demokratis akan membantu remaja menemukan identitas diri, sedangkan pola asuh otoriter dan *laissez faire* membuat remaja mengalami kesulitan dalam menemukan identitas diri.
2. Diana Kusmawati (2006), meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perubahan remaja di Madrasah Aliyah Wilayah Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan control setelah dilakukan uji statistik, dan disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan remaja di Madrasah Aliyah Wilayah Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini untuk mengukur “Hubungan persepsi tentang pola asuh orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara, perbedaan lain adalah variable, subyek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan cara penelitian.